

Pengaruh Literasi Keuangan, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Konsumtif

Estu Niana Syamiya^a, Ayu Kharmila^b

^{a,b} **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Syekh-Yusuf**

Corresponding author: ensyamiya@unis.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Financial Literacy, Emotional Intelligence, and Spiritual Intelligence on Consumptive Behavior (2019/2020 Survey of Economics Education Students of the Teaching and Education Faculty). The research method used is associative method with multiple linear regression data analysis techniques. The sample in this study amounted to 86 people who were taken using proportional random sampling of economics education students at FKIP UNIS Tangerang. The data collection technique used in this study was using a questionnaire (google form) and documentation. The results of this study used a non-parametric test because the results of the normality test in this study were <0.05 so that the result was that financial literacy had no effect on consumptive behavior, emotional intelligence had no effect on consumptive behavior, spiritual intelligence had no effect on consumptive behavior, and financial literacy, intelligence emotional, and spiritual intelligence has no effect on consumptive behavior with an F_{table} value of 2.71 with a significance level of 0.334. The results of this study indicate that the effect of financial literacy, emotional intelligence, spiritual intelligence on the consumptive behavior of Economics Education Students at FKIP UNIS Tangerang is 4% while the remaining 96% is influenced by other variables that are not adrift outside of this regression equation.

Keywords: Financial Literacy, Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, Consumptive Behavior

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Konsumtif (Survei pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan 2019/2020). Metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif dengan teknik analisis data regresi linear berganda. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 86 orang yang diambil menggunakan propotional random sampling mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP UNIS Tangerang Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket (google form) dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menggunakan uji non parametrik tes karena hasil uji normalitas pada penelitian ini <0.05 sehingga mendapatkan hasil bahwa Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif, Kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif, Kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif, dan Literasi keuangan, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif dengan nilai F_{tabel} 2.71 dengan taraf signifikansi 0.334. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh literasi keuangan, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNIS Tangerang adalah sebesar 4% sedangkan selebihnya 96% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti diluar dari persamaan regresi ini.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Perilaku Konsumtif

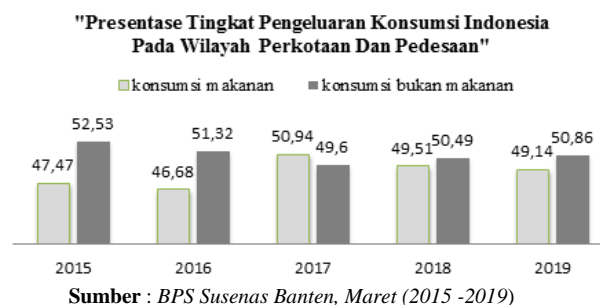
PENDAHULUAN

Keinginan dalam memenuhi kebutuhan hidup merupakan sifat manusia. Sejak manusia lahir ke dunia, manusia telah menunjukkan keinginannya untuk memenuhi kebutuhan, seperti dengan menangis untuk menunjukkan bahwa bayi ini lapar dan ingin minum ASI. Semakin manusia tumbuh dewasa, keinginan dan kebutuhannya terus meningkat. Qudsiyah dkk (2016)

menyatakan bahwa kebutuhan manusia itu tidak terbatas dan manusia dituntut untuk dapat memenuhi setiap kebutuhan hidupnya. Karena pada dasarnya manusia selalu merasa tidak puas dalam mengkonsumsi, jika satu kebutuhan telah terpenuhi maka kebutuhan lain akan muncul.

Dalam memenuhi kebutuhan di era globalisasi yang telah melanda seluruh dunia saat ini menjadi lebih efektif. Hal ini ditandai dengan kehidupan yang serba digitalisasi dan otomatis. Menurut Kumalasari & Soesilo (2019) salah satu contohnya yaitu pesatnya perdagangan dunia yang membuat arus perpindahan barang semakin cepat, seperti banyaknya pusat perbelanjaan (Mall), tempat nongkrong yang terkenal, belanja *online*, *e-banking* dan lain-lain yang akan menimbulkan dampak di berbagai aspek kehidupan manusia pada lapisan masyarakat. Hal tersebut menyebabkan timbulnya budaya masyarakat yang konsumtif.

Berikut ini terdapat data tingkat pengeluaran konsumsi rumah tangga di Indonesia pada periode 2015 sampai dengan 2019 :



Berdasarkan data tingkat konsumsi Indonesia pada wilayah perkotaan dan pedesaan pada satu periode (2015-2019) dapat diketahui bahwa nilai rata-rata konsumsi makanan satu periode yaitu 48,75 persen. Dari data diatas dapat diketahui dalam tiga tahun terakhir dimana pengeluaran konsumsi makanan cenderung turun. Turunnya pengeluaran konsumsi makanan diakibatkan pertumbuhan pendapatan individu maupun kelompok yang menyebabkan pergeseran dalam pola konsumsi. Sedangkan untuk konsumsi bukan makanan cenderung meningkat. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat Indonesia cenderung lebih banyak mengkonsumsi bukan makanan setiap tahunnya dibanding makanan.

Menurut Oktafikasari & Mahmud (2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa gaya hidup yang konsumtif pada masyarakat pedesaan maupun perkotaan menjadi lebih buruk ketika perilaku konsumtif tidak hanya terjadi pada orang dewasa, tetapi juga terjadi pada remaja. Dan dalam penelitiannya Sumartono dalam Andin (2016) menyatakan bahwa “perilaku konsumtif begitu dominan dikalangan remaja, hal tersebut dikarenakan secara psikologis, remaja masih berada dalam proses pembentukan jati diri dan sangat sensitif terhadap pengaruh dari luar”. Dan menurut Falentini dkk dalam Lestarina dkk (2017) menyatakan bahwa remaja dari segi umur yaitu individu yang berada dalam rentangan usia antara 13 sampai 21 tahun.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mintarti W (2016) dinyatakan bahwa gaya hidup konsumtif meliputi seluruh kelompok remaja termasuk mahasiswa. Mahasiswa lebih mementingkan uang sakunya ataupun pendapatan yang mereka peroleh untuk membeli berbagai macam barang-barang atau kebutuhan selain daripada kebutuhan pokok mahasiswa itu sendiri, seperti contohnya membeli barang bermerek untuk mengikuti trend terkini agar diakui oleh teman-temannya dibanding untuk membeli perlengkapan kampus yang lebih penting seperti buku-buku pendukung perkuliahan.

Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi munculnya perilaku konsumtif, diantaranya menurut Kotler & Amstrong dalam Tribuana (2020) “menyebutkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif yaitu faktor budaya (kebudayaan, sub

kebudayaan, dan kelas sosial), sosial (kelompok acuan, keluarga, peran, dan status), pribadi (umur, dan tahap siklus hidup, pekerjaan, situasi ekonomi, gaya hidup, kepribadian dan konsep diri), psikologis (motivasi, persepsi, pengetahuan, keyakinan, dan sikap)". Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif adalah faktor psikologis dimana mengukur pengetahuan seseorang, dengan demikian dalam penelitian ini lebih menitikberatkan dapat meminimalisir munculnya perilaku konsumtif yaitu dengan memiliki kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan literasi keuangan yang baik.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Krishna dkk dalam Fattah dkk (2018) mengatakan "Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya karena rendahnya pendapatan, namun kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*miss-management*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan yang baik".

Deviyanti (2018) menunjukkan dalam hasil surveynya "bahwa hanya terdapat 23,4 % pelajar atau mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik atau *will literate*". Dengan demikian mahasiswa harus mampu untuk memahami konsep-konsep keuangan serta pengelolaan keuangan yang baik sehingga meminimalisir munculnya permasalahan dalam perilaku konsumtif. Rendahnya tingkat literasi keuangan disebabkan pula karena mahasiswa tidak dapat mengelola emosi yang ada pada dirinya sehingga menyebabkan perilaku yang konsumtif oleh karena itu mahasiswa dituntut untuk memiliki kecerdasan emosional yang baik.

Sebagaimana diketahui menurut Megawangi dalam Mahrunnisya (2017) mengungkapkan bahwa "kecerdasan emosional merupakan kecerdasan seseorang dalam mengatur dan mengontrol emosi yang ada pada dirinya. Kemudian menurut Goleman dalam Febriyani (2017) menjelaskan dari beberapa Riset di Amerika memperlihatkan bahwa kesuksesan hidup seseorang dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang dimiliki. Kesuksesan hidup seseorang dapat tercapai jika orang tersebut mampu mengelola kecerdasan emosional dan spiritualnya dalam mengendalikan perilakunya dalam berkonsumtif.

Kecerdasan spiritual merupakan kekuatan batin manusia yang berasal dari jiwa, hati, perasaan, iman yang dalam, ketekunan berlatih berdasarkan petunjuk Allah dan akhlak yang baik. Menurut Rohana (2017) terdapat hal yang dapat menimbulkan sikap konsumtif remaja yaitu dikarenakan rendahnya iman. Oleh karena itu jika seseorang imannya rendah, maka akan cenderung melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama. Agama tidak memperbolehkan untuk berperilaku berlebih-lebihan ataupun berperilaku boros dalam hal ini artinya setiap manusia dilarang bersikap konsumtif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel dalam penelitian adapun harapan dalam penelitian ini untuk memperoleh hasil temuan yang signifikan pada pengaruh literasi keuangan, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku konsumtif mahasiswa FKIP pendidikan ekonomi Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang. Diharapkan hasil yang diperoleh mampu mengubah pola perilaku mahasiswa yang konsumtif agar dapat dikendalikan dengan literasi keuangan, kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional yang dimiliki.

Pengembangan Hipotesis

Literasi Keuangan Mempengaruhi Perilaku Konsumtif

Menurut Krishna dkk dalam Fattah dkk (2018) mengatakan "Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan.

Kesulitan keuangan bukan hanya karena rendahnya pendapatan, namun kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*miss-management*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan yang baik”. Sedangkan menurut Otoritas Jasa Keuangan dalam Deviyanti (2018) menyatakan bahwa Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Dan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Tribuana (2020) menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif. Jika tingkat literasi keuangan rendah ataupun tinggi maka akan berpengaruh pada tinggi rendahnya perilaku konsumtif. Oleh karena itu seseorang dituntut untuk dapat memiliki tingkat literasi keuangan yang baik agar meminimalisir munculnya perilaku konsumtif. Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 = Literasi Keuangan mempengaruhi perilaku konsumtif

Kecerdasan Emosional Mempengaruhi Perilaku Konsumtif

Menurut Megawangi dalam Mahrunnisa (2017) mengungkapkan bahwa “kecerdasan emosional merupakan kecerdasan seseorang dalam mengatur dan mengontrol emosi yang ada pada dirinya. Sedangkan menurut pendapat Mayer, dkk dalam Assrorudin dkk.,(2015) menyatakan, “*Emotional intelligence (EI) is the ability to carry out accurate reasoning focused on emotions and the ability to use emotions and emotional knowledge to enhance thought*”. Yang artinya kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk melakukan penalaran akurat yang difokuskan pada emosi dan pengetahuan emosional untuk meningkatkan pemikiran seseorang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik kecerdasan emosional maka semakin baik pula pola pikir seseorang dalam mengontrol perilaku konsumtif dan mampu meningkatkan kemampuan dalam berfikir. ”. Dalam penelitian Presilia dkk (2013) menyatakan adanya pengaruh signifikan kecerdasan emosional(EQ) dengan perilaku konsumtif.

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2=Kecerdasan Emosional mempengaruhi perilaku konsumtif

Kecerdasan Spiritual Mempengaruhi Perilaku Konsumtif

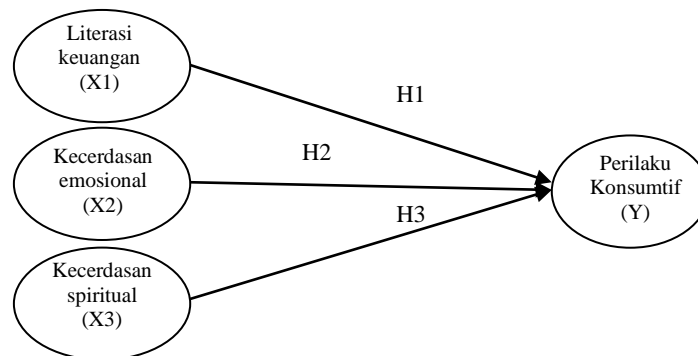
Menurut Zohar dan Marshall dalam Basuki (2015) “orang yang pertama kali mengeluarkan ide tentang konsep kecerdasan spiritual, mendefinisikan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai. Kecerdasan yang memberi makna, yang melakukan kontekstualisasi, dan bersifat transformatif. Mereka mengatakan kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Dan kecerdasan itu untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain”.

Agustian dalam Parauba (2014) mendefinisikan “kecerdasan spiritual sebagai kemampuan untuk memberi manfaat ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran yang bersifat keseluruhan, serta berprinsip hanya karena Allah”. Dalam hasil penelitian Rahayu (2015) yang menyatakan bahwa ada pengaruh kecerdasan spiritual yang signifikan terhadap perilaku konsumtif. menurut Goleman dalam Febriyani (2017) menjelaskan dari beberapa Riset di Amerika memperlihatkan bahwa kesuksesan hidup seseorang dipengaruhi oleh kecerdasan spiritual yang dimiliki. Kesuksesan hidup seseorang dapat tercapai jika orang tersebut mampu mengelola kecerdasan spiritualnya dalam

mengendalikan perilakunya dalam berkonsumtif. Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3=Kecerdasan spiritual mempengaruhi perilaku konsumtif.

Berdasarkan acuan landasan teoritis, gambar 1 menggambarkan kerangka kerja dan hipotesis yang diajukan penelitian.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode asosiatif adalah metode yang menjelaskan hubungan sebab akibat dan pengaruh antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis.

Tes penelitian ini menggunakan Uji Regresi Linear Berganda. Adapun dalam penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 110 dan 86 sampel mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Syekh-Yusuf 2018/2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket (*questioner*) dan dokumentasi.

Peneliti memberikan definisi operasional untuk menjelaskan variabel menjadi indikator yang dapat diukur. Adapun definisi operasionalnya adalah sebagai berikut:

Pertama, tingkat literasi keuangan mengukur kemampuan dasar dalam pengelolaan keuangan, menabung dan merencanakan keuangan masa depan, memahami asuransi dan memahami produk-produk keuangan dan investasi

Kedua, Kecerdasan emosional mengukur kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, mengenali emosi orang lain (empati), keterampilan social.

Ketiga, Kecerdasan Spiritual mengukur tingkat kesadaran tinggi dan istiqomah dalam menjalani hidup yang diilhami oleh visi dan nilai, kecenderungan untuk melihat antara berbagai hal dan mencari jawaban yang mendasar, ikhlas dan tawakal, dan rendah hati pada orang lain.

Pengujian prsyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut yaitu :

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji kolomogrov smirnov melalui program *SPSS for Windows*. Jika $P > 0,05$ maka dapat data tersebut berdistribusi normal, sebaliknya apabila $P < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Untuk melihat data berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal dapat menggunakan Chi Kuadrat, dengan rumus sebagai berikut :

$$X_h^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

X^2 = Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi/ Jumlah data hasil observasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Bila Chi Kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan Chi Kuadrat tabel ($X_h^2 \leq X_t^2$), maka distribusi data dinyatakan normal, dan apabila lebih besar ($>$) dinyatakan tidak normal.

Uji Linearitas dalam pelaksanaannya menggunakan analisis varians melalui program SPSS for windows, apabila nilai $P < 0,05$ maka hubungan antara variabel x dan y adalah linear dan sebaliknya apabila $P > 0,05$ maka hubungan antara variabel x dan y tidak linear.

$$F = \frac{s^2_{TC}}{s^2_G} \dots\dots\dots (3.6)$$

Keterangan :

F = Bilangan untuk inieritas

S(TC) = Rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok

S(G) = Rata-rata jumlah kuadrat kekeliruan

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Semakin kecil mendekatinya masalah multikolinearitas. Dalam kebanyakan penelitian menyebutkan bahwa jika Tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas tetapi jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas adalah varian yang residual yang tidak sama ada semua pengamatan didalam model regresi, dimana regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Berdasarkan data yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, maka dapat diketahui hasil uji normalitas yakni :

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Statistic	Df	Sig
Literasi Keuangan	0.094	86	0.056
Kecerdasan Emosional	0.096	86	0.047
Kecerdasan Spiritual	0.117	86	0.006
Perilaku Konsumtif	0.094	86	0.060

Sumber : Data Primer yang telah diolah

Dengan hasil uji probabilitas dapat diketahui data Literasi Keuangan dengan nilai sig = $0.056 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data variabel (X1) berdistribusi normal. Hasil uji probabilitas dapat diketahui data Kecerdasan Emosional dengan nilai sig = $0.047 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data variabel (X2) tidak berdistribusi normal. Hasil uji probabilitas dapat diketahui data Kecerdasan Spiritual dengan nilai sig = $0.006 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data variabel (X3) tidak berdistribusi normal. Dengan hasil uji probabilitas dapat diketahui data perilaku konsumtif dengan nilai sig = $0.060 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data variabel (Y) berdistribusi normal.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa variabel X1 dan Y berdistribusi normal sedangkan variabel X2 dan X3 distribusi data tidak normal. Oleh karena itu digunakan uji non-parametrik karena data tidak memenuhi asumsi statistik. Disimpulkan untuk pengujian selanjutnya menggunakan uji statistik non-parametrik.

Hasil akhir dari uji Non parametrik adalah nilai P value, yaitu apabila nilainya $> 0,05$ maka kita dapat menarik kesimpulan statistik terhadap hipotesis Ha diterima dan Ho ditolak. Berikut dilampirkan hasil Uji non parametrik Kruskal Wallis sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Non Parametrik

	Literasi Keuangan	Kecerdasan Emosional	Kecerdasan Spiritual	Perilaku Konsumtif
Kruskal-Wallis H	2,076	2,209	1,417	5,802
Df	2	2	2	2
Asymp. Sig.	,354	,331	,492	,055

Sumber : SPSS statistic 25

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa nilai sig pada variabel literasi keuangan memperoleh hasil $0.354 > 0.05$, nilai sig pada variabel kecerdasan emosional memperoleh hasil $0.331 > 0.05$, nilai sig pada variabel kecerdasan spiritual memperoleh hasil $0.492 > 0.05$, dan nilai sig pada variabel perilaku konsumtif memperoleh hasil $0,055 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya terdapat pengaruh antara literasi keuangan, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual terhadap perilaku konsumtif.

Tabel 3 Hasil Uji Linearitas

Variabel		f	sig
Literasi keuangan (x1)	<i>Linearity</i>	1.420	0.238

	<i>Deviation from linearity</i>	0.852	0.644
Kecerdasan emosional(x2)	<i>Linearity</i>	1.276	0.263
	<i>Deviation from linearity</i>	1.247	0.248
Kecerdasan Spiritual(x3)	<i>Linearity</i>	2.689	0.106
	<i>Deviation from linearity</i>	0.533	0.945

Sumber : SPSS statistic 25

Nilai F_{hitung} dari *Deviation from Linearity* sebesar $0.852 < 2.71$, maka dapat disimpulkan bahwa regresi linear atau hubungan antara (X1) dengan (Y) terdapat hubungan yang linear.

Nilai F_{hitung} dari *Deviation from Linearity* sebesar $1.247 < 2.71$, maka dapat disimpulkan bahwa regresi linear atau hubungan antara (X2) dengan (Y) terdapat hubungan yang linear.

Nilai F_{hitung} dari *Deviation from Linearity* sebesar $0.533 < 2.71$, maka dapat disimpulkan bahwa regresi linear atau hubungan antara (X3) dengan (Y) terdapat hubungan yang linear.

Setelah dilakukan perhitungan dengan *Computer SPSS Statistic 25*, hasil uji multikolinearitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Tolerance
Literasi Keuangan	1.203	0.831
Kecerdasan Emosional	1.743	0.574
Kecerdasan Spiritual	1.666	0.599

Sumber : Data Primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian multikolinearitas pada variabel literasi keuangan dengan nilai VIF sebesar $1.203 < 10.00$ dan tolerance $0.831 > 0.100$, variabel kecerdasan emosional dengan nilai VIF sebesar $1.743 < 10.00$ dan tolerance $0.574 > 0.100$, dan variabel kecerdasan spiritual dengan nilai VIF sebesar $1.666 < 10.00$ dan korelasi $0.559 > 0.100$, Dengan demikian maka mengacu pada dasar pengambilan uji multikolinieritas dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi.

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Unstandarized Residual
Literasi Keuangan	0.499
Kecerdasan Emosional	0.888
Kecerdasan Spiritual	0.221

Sumber : Data Primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian masalah heteroskedastisitas dengan unstandarized residual diperoleh nilai sig pada variabel X1 literasi keuangan yaitu $0.499 > 0.05$, variabel X2 kecerdasan emosional yaitu $0.888 > 0.05$ dan variabel X3 kecerdasan spiritual yaitu $0.221 > 0.05$. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedasitas.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji Chi Square. Berdasarkan pengujian tersebut diperoleh Tabel 2 sebagai berikut:

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif
Tabel 6. Hasil Uji parsial x1 terhadap y

Variabel	t	Sig
Literasi Keuangan	0.679	0.499

Sumber : Data Primer yang telah diolah

Dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini membuktikan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0.679 < 1.663$ yang artinya hipotesis dalam peneitian ini adalah H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai profitabilitasnya yaitu $0.499 > 0.05$ yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa FKIP Pendidikan Ekonomi UNIS Tangerang. Dengan kata lain tinggi rendahnya literasi keuangan tidak akan berdampak pada perilaku konsumtif mahasiswa itu sendiri. Mahasiwa mendapatkan pengetahuan literasi keuangan melalui mata kuliah di Universitas dan kebiasaan hidup yang diterapkan oleh orangtua. Secara tidak langsung mahasiswa memiliki pengetahuan tentang keuangan hanya saja penerapannya kurang maksimal dalam kehidupan sehari-hari yaitu dalam melakukan konsumsi.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Indri Laura Lubis (2016)

dalam konteks pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa FKIP pendidikan ekonomi Universitas Pasundan yang memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif.

Tetapi penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ezi Julian dkk (2018) dalam konteks pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif remaja Sumbawa. Yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif. Yang artinya tinggi rendahnya tingkat literasi keuangan tidak akan mempengaruhi perilaku konsumtif seseorang.

Seharusnya di era yang modern ini masyarakat lebih pandai menggunakan produk dan jasa layanan keuangan yang tersedia, baik dari pemerintah ataupun dari swasta karena jika seseorang itu mampu untuk memanfaatkannya dengan baik maka orang tersebut akan dapat mengelola keuangan pribadinya dengan benar dan terus mengikuti perkembangan zaman khususnya di negara Indonesia.

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Konsumtif.

Tabel 7. Hasil Uji parsial x2 terhadap y

Variabel	t	Sig
Kecerdasan Emosional	0.141	0.888

Sumber : Data Primer yang telah diolah

Dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis pada penelitian ini dapat diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0.141 < 1.663$ yang berarti hipotesis dalam penelitian ini adalah H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai profitabilitasnya yaitu $0.888 > 0.05$ yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap perilaku konsumtif mahasiswa FKIP Pendidikan Ekonomi UNIS Tangerang.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Wardiyah & Nuraini (2015) dalam konteks Pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku konsumtif siswa SMA Negeri 2 Pontianak. Penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap perilaku konsumtif.

Tetapi penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kurivawan (2018) dalam konteks pengaruh religiusitas dan kecerdasan emosional terhadap perilaku konsumtif membeli produk fashion pada mahasiswa Ma'had Sunan Ampel Universitas Malik Ibrahim Malang. Yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Yang artinya walaupun kecerdasan emosional yang dimiliki mahasiswa itu tinggi atau rendah tidak akan berdampak pada tingkat konsumtif seseorang.

Pada dasarnya jika seseorang memiliki kecerdasan emosional yang baik maka ia akan mampu mengenali, memahami, dan mengelola emosinya secara positif yang dapat mengurangi rasa stresnya, dan mampu meredam konflik yang timbul, hal ini dapat meminimalisir timbulnya masalah dalam berkonsumtif. Jika seseorang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang rendah maka ia perlu mempelajari dan melatih dirinya agar dapat mengidentifikasi, mengalami, memahami, dan mengungkapkan emosi dengan cara-cara yang sehat dan produktif.

Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Perilaku Konsumtif

Tabel 8. Hasil Uji parsial x3 terhadap y

Variabel	t	Sig
Kecerdasan	1.233	0.221

Spiritual		
-----------	--	--

Sumber : Data Primer yang telah diolah

Dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis pada penelitian ini dapat diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1.233 < 1.663$ yang berarti hipotesis dalam penelitian ini adalah H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai profitabilitasnya yaitu $0.221 > 0.05$ yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan spiritual terhadap perilaku konsumtif mahasiswa FKIP Pendidikan Ekonomi UNIS Tangerang.

Hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian Rahayu (2015) dalam konteks pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan kecerdasan spiritual terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri.

Tetapi hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Mangestui (2009) dalam konteks perilaku konsumtif remaja Malang ditinjau dari need for cognition, self monitoring dan spiritual intelligence yang memperoleh hasil bahwa kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Yang artinya walaupun kecerdasan spiritual yang dimiliki seseorang itu tinggi ataupun rendah tidak akan berdampak pada tingkat konsumtif seseorang.

Dalam hal ini jika seseorang mampu meningkatkan kecerdasan spiritualnya akan berpengaruh terhadap perilaku dalam melakukan konsumsi

Pengaruh Literasi keuangan, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Perilaku Konsumtif

Tabel 9. Hasil Uji simultan $x_1, x_2,$ dan x_3 terhadap y

Variabel	F	Sig
Literasi Keuangan, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual	1.150	0.334

Sumber : Data Primer yang telah diolah

Dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis secara simultan dapat diketahui bahwa $f_{hitung} < f_{tabel}$ sebesar $1.150 < 2.71$, hal ini juga dapat dilihat dari nilai profitabilitasnya yaitu $0.334 > 0.05$ yang artinya bahwa variabel independen (literasi keuangan, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (perilaku konsumtif) mahasiswa FKIP pendidikan ekonomi UNIS Tangerang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Temuan pertama membuktikan bahwa tingkat literasi keuangan tidak mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan ekonomi unis Tangerang.

Kesimpulan

1. Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa FKIP pendidikan ekonomi UNIS Tangerang. Hal ini di buktikan pada hasil uji t, diketahui diperoleh T_{hitung} sebesar 0.141 dengan taraf signifikansi sebesar 0.499, yang berarti hipotesis dalam penelitian ini adalah H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa FKIP pendidikan ekonomi UNIS Tangerang. Hal ini di buktikan pada hasil uji t, diketahui diperoleh T_{hitung} sebesar 0.679 dengan taraf signifikansi sebesar 0.888, yang berarti hipotesis dalam penelitian ini adalah H_0 diterima dan H_a ditolak.
3. Kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa FKIP pendidikan ekonomi UNIS Tangerang. Hal ini di buktikan pada hasil uji t, diperoleh T_{hitung} sebesar 1.233 dengan taraf signifikansi sebesar 0.221, yang berarti hipotesis dalam penelitian ini adalah H_0 diterima dan H_a ditolak
4. Literasi keuangan, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa FKIP pendidikan ekonomi UNIS Tangerang. Hal ini dibuktikan pada hasil uji f, diperoleh nilai F_{tabel} 2.71 dengan taraf signifikansi 0.334.

Saran

Adapun saran yang bisa diajukan oleh penulis, setelah menganalisis data hasil penelitian dan menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Menerapkan mata kuliah keuangan dalam kehidupan sehari-hari, agar segala kebutuhan mahasiswa yang bersifat primer dapat terpenuhi dan keadaan keuangan selalu *balance*.
2. Membuat *list* kebutuhan atau skala prioritas agar tidak terjadi pembelian suatu barang diluar barang yang sebenarnya dibutuhkan.
3. Tidak terpengaruh dengan lingkungan sekitar untuk melakukan konsumsi yang tidak rasional seperti belanja karena sedang diskon baik belanja langsung ke toko ataupun melalui *online shop*.
4. Mahasiswa harus dapat membedakan mana kebutuhan dan mana keinginan serta tidak memaksakan diri untuk selalu membeli barang *branded* atau yang sedang *trend*.
5. Membiasakan diri menyisihkan uang jajan setiap hari untuk menabung. Dengan tujuan mengatasi keperluan diuar dugaan atau yang bersifat mendadak dan tentu saja untuk meringankan beban orangtua.
6. Bagi fakultas mungkin dapat membuat program pendidikan yang berkaitan dengan perilaku konsumsi mahasiswa.

REFERENSI

- Akmal, H., & Saputra, Y. E. K. A. (2016). Analisis Tingkat Literasi Keuangan. *Jebi (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 1(2), 235–244. [Http://Journal.Febi.Uinib.Ac.Id/Index.Php/Jebi/Article/View/37](http://Journal.Febi.Uinib.Ac.Id/Index.Php/Jebi/Article/View/37)
- Assrorudin, Asriati, N., & Syahrudin, H. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kepribadian Produktif Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Assrorudin,. *Economic Education Analysis Journal*, 1–11.
- Aziz, R., & Mangestuti, R. (2006). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Agresivitas Pada Mahasiswa Uin Malang. *El-Qudwah: Jurnal Penelitian Integrasi Sains Dan Islam*, 1(1), 70–84.
- Bps.Go.Id. (2020). *Ekonomi Indonesia 2019 Tumbuh 5,02 Persen*. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/02/05/1755/ekonomi-indonesia-2019->

Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen

Volume 7 Nomor 1, 2023

ISSN : 2614-2147

Tumbuh-5-02-Persen.Html

- Deviyanti, S. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Peserta Didik Kelas Xii Ips Sma Negeri 3 Makassar. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>
- Dewi, N., Rusdarti, & Sunarto, S. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga , Teman Sebaya , Pengendalian Diri Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jee*, 6(1), 29–35. <https://doi.org/10.2301-7341>
- Enrico, A., Aron, R., & Oktavia, W. (2014). *The Factors That Influenced Consumptive Behavior : A Survey Of University Students In Jakarta*. 4(1), 6.
- Ezi Julian, Nova Adhitya Ananda, S. A. (2018). Analisis Tingkat Literasiiterasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Remaja Sumbawa.
- Fattah, F. A., Indriayu, M., & Sunarto. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Sma Muhammadiyah 1 Karanganyar. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi (Bise)*, 5(2), 11–21. <https://jurnal.uns.ac.id/bise>
- Hidayah, N., & Bowo, P. A. (2019). Pengaruh Uang Saku, Locus Of Control, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 1025–1039. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28337>
- Indri Laura Lubis. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fkip Universitas Pasundan Angkatan 2016.
- Jaya, Dr. Indra. (2019). *Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*.
- Julian, E., Ananda, N. A., & Andriani, S. (2015). *Analisis Perilaku Konsumtif Pada Remaja Sumbawa*.
- Kadeni. (2010). *Pentingnya Kecerdasan Emosional Dalam Pembelajaran*.
- Khoerunnisa, & Zain, N. (2011). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Intensi Berwirausaha Pada Siswa Smk Negeri 44. *Economic*.
- Kumalasari, D., & Soesilo, Y. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Modernitas Individu, Uang Saku Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1) , 61–71.
- Kurivawan, F. N. (2018). *Pengaruh Religiusitas Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Konsumtif Membeli Produk Fashion Pada Mahasantri Ma''Had Sunan Ampel Universitas Malik Ibrahim Malang*.

- Lestarina, E., Karimah, H., Febrianti, N., Ranny, R., & Herlina, D. (2017). Perilaku Konsumtif Di Kalangan Remaja. *Jrti (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2), 1–6. <https://doi.org/10.29210/3003210000>
- Mahrannisya, D. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Konformitas Teman Sebaya Melalui Money Attitude Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Remaja Sma Negeri Kota Bandar Lampung. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Konformitas Teman Sebaya Melalui Money Attitude Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Remaja Sma Negeri Kota Bandar Lampung*.
- Mangestui, R. (2009). Perilaku Konsumtif Remaja Ditinjau Dari Need For Cognition, Self Monitoring Dan Spiritual Intelligence. *Perilaku Konsumtif*, 2(5), 255. ???
- Nauli Thaib, E. (2013). Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 13(2), 384–399. <https://doi.org/10.22373/Jid.V13i2.485>
- Ojk.Go.Id. (N.D.). *No Title*. <https://www.ojk.go.id/Id/Kanal/Edukasi-Dan-Perlindungan-Konsumen/Pages/Literasi-Kuangan.aspx>
- Oktafikasari, E., & Mahmud, A. (2017). Konformitas Hedonis Dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Gaya Hidup Konsumtif. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 684–697. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Parauba, I. (2014). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2), 53–67. <https://doi.org/10.32400/Gc.9.2.5059.2>